

Penerapan Model Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Ekosistem Dengan Bantuan Media Diorama Untuk Siswa Kelas 3

Istiana Mara, Romia Hari Susanti, Anis Muzdhalifah*

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
maraistiana@gmail.com**

Abstract: *This study aims to improve the learning outcomes of third-grade students on ecosystem material through the application of a cooperative learning model with the help of diorama media. The purpose of this research is to enhance the science learning outcomes of third-grade students at SDN Karangbesuki 4 using diorama media. This research was conducted in the third grade at SDN Karangbesuki 4 with a total of 24 research subjects, consisting of 13 female students and 11 male students. Diorama media was used as a concrete visual aid to help students understand the components of ecosystems and their interrelationships. The research method used was classroom action research (CAR), which was carried out in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection, and data were collected through learning outcome tests. Based on the research results, with the use of diorama media, there was an increase in the classical average score from the pre-cycle stage of 39.17, cycle I of 57.83, and cycle II of 75.13. The use of diorama media in learning can improve the learning outcomes of the science subject on ecosystem material for third-grade students at SDN Karangbesuki 4 in the 2024/2025 academic year. In conclusion, the cooperative learning model with diorama media is effective in improving the learning outcomes of third-grade students on ecosystem material.*

Key Words: *Student Learning Outcomes, Diorama Media, Ecosystem*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi ekosistem melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* dengan bantuan media diorama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III di SDN Karangbesuki 4 menggunakan media diorama. Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN Karangbesuki 4 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 24 siswa, terdiri dari 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Media diorama digunakan sebagai alat bantu visual yang konkret untuk memudahkan siswa memahami komponen ekosistem dan keterkaitannya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, kemudian data yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, dengan penerapan media diorama, terjadi peningkatan dari nilai rata-rata klasikal pada tahap prasiklus sebesar 39,17, siklus I sebesar 57,83, dan siklus II sebesar 75,13. Penggunaan media diorama dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS materi ekosistem pada siswa kelas III di SDN Karangbesuki 4 tahun ajaran 2024/2025. Kesimpulannya, model pembelajaran *kooperatif learning* dengan media diorama efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi ekosistem.

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa, Media Diorama, Ekosistem.

Pendahuluan

Dalam pendidikan tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan di Indonesia saat ini terus mengalami perbaikan seperti bergantinya kurikulum yang ada pada saat ini. Semua itu dilakukan agar tujuan dari pendidikan tercapai. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mencapai semua itu maka banyak unsur yang akan mempengaruhinya. Pendidikan di Indonesia pada dasarnya memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia guna kepentingan dari bangsa Indonesia (Rokhmawati et al., 2019).

Pada seluruh jenjang pendidikan kurikulum ialah bagian terutama dalam melakukan pembelajaran, dalam sistem pembelajaran di Indonesia mengalami pergantian kurikulum yang diawali pada tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat sederhana setelah itu berakhir dengan kurikulum 2013, pergantian kurikulum tidak terlepas dari pertumbuhan era yang telah serba digital (Nuryani et al., 2023). Walaupun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya ialah membetulkan dari kurikulum lebih dahulu, salah satu dari wujud penyempurnaan kurikulum terkini dari kementerian Pendidikan serta kebudayaan studi teknologi ialah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka lahir pada masa peralihan timbulnya covid-19 esensi dari kurikulum merdeka berpatokan pada esensi belajar dimana tiap peserta didik mempunyai bakat serta minatnya masing-masing. Pada kurikulum merdeka ini cuma sebagian sekolah yang mengimplementasikannya, kemunculan kurikulum merdeka ini diimplementasikan di beberapa sekolah penggerak setelah itu pada saat ini kurikulum merdeka dibesarkan buat diterapkan disemua jenjang sekolah dengan cocok kesiapan serta keadaan sekolahnya tiap-tiap (Nuryani et al., 2023)

Pada kurikulum merdeka peserta didik bisa tumbuh sesuai dengan kemampuan serta kemampuannya, sebab kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, mutu, komitmen dan penerapan yang bersungguh-sungguh (Nuryani et al., 2023) Kurikulum merdeka memberikan kebebasan serta berpusat pada siswa, guru serta sekolah leluasa memastikan pembelajaran yang cocok, kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan serta pemikiran kreatif salah satu program yang diluncurkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar yakni dimulainya program sekolah penggerak buat menunjang tiap sekolah untuk menghasilkan generasi selama hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar pancasila (Warsidah et al., 2022). Dalam kurikulum merdeka ini guru beserta peserta didik lebih bebas untuk eksplorasi, kurikulum merdeka lebih menekankan kepada guru untuk menuntun peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Kemendikbud (Warsidah et al., 2022) Berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi terhadap peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan serta tidak terburu-buru.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar merujuk pada kemampuan siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, dan dapat dievaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran (Irianti & Seto, 2023). Hasil belajar siswa merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kualitas pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar perlu adanya perhatian yang serius terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena pada tahap ini merupakan pondasi awal untuk perkembangan serta keberhasilan akademik siswa sebagai bekal ke jenjang selanjutnya.

Pendidikan yang berkualitas tergantung pada keefektifan penggunaan bahan pelajaran, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran (Portanata et al., 2017). Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti multimedia, permainan edukatif, dan sumber daya digital lainnya, dapat memotivasi siswa untuk belajar dan membantu mereka memahami konsep-konsep dengan lebih baik.

Implementasi dari Kurikulum Merdeka secara umum dimaksudkan untuk mendalami minat dan bakat peserta didik sesuai dengan keinginannya yang lebih difokuskan pada implementasi baik dalam bentuk budaya sekolah maupun KBM untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Azzahra et al., n.d.) Pembelajaran IPAS sebagai mata pelajaran yang baru pada kurikulum ini memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

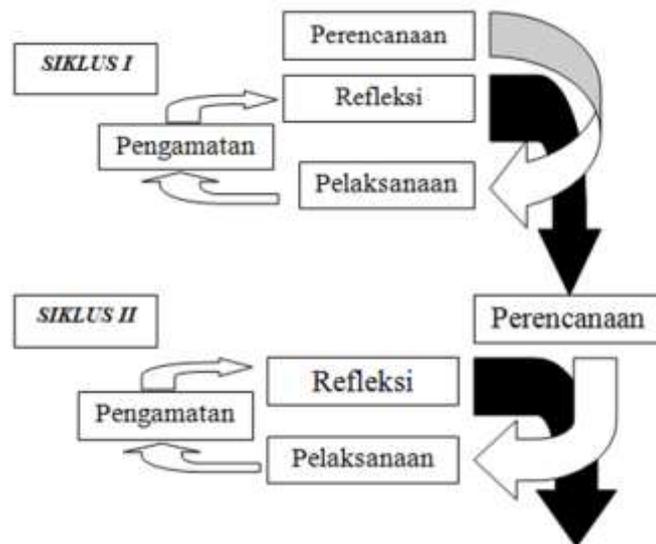
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Azzahra et al., n.d.). Pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa keingintahuannya untuk mengkaji fenomena yang ada disekitar hidup mereka. Kemudian diharapkan peserta didik juga dapat berperan aktif pula dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan sumber daya yang ada di sekitarnya dengan baik atau dengan kata lain dapat mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu masalah melalui aksi nyata (Azzahra et al., n.d.).

Peneliti lain menyatakan bahwa dengan penggunaan media diorama dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi siklus air pada siswa kelas V di SDN Bangunsari 01 tahun ajaran 2022/2023 (Mastuti Hafsa, 2023). Dalam penelitian yang serupa juga menyebutkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kustadiyono, 2020). Berdasarkan data yang sudah dilaksanakan, maka dapat menjadi bukti bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pelajaran. Pembahasan yang didapatkan didalam penelitian ini adalah dalam pembelajaran terdapat rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kemudian setelah penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, penulis memilih penelitian Penerapan Model Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Ekosistem Dengan Bantuan Media Diorama Untuk Siswa Kelas 3.

Metode

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Menurut Susilowati (2018) PTK adalah penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru/peneliti. Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi adalah empat tahap desain dari penelitian ini. Setiap siklus akan berfokus pada penerapan media diorama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas III SDN Karangbesuki 4 Kota Malang. Rancangan penelitian PTK dapat dilihat dalam dalam Gambar 2.1



Gambar 2.1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III semester I SDN Karangbesuki 4 Kota Malang Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik Perempuan, sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar menggunakan media diorama penelitian ini dilaksanakan selama PPL II pada Agustus 2024.

Proses analisis data melibatkan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dan menghitung nilai rata-rata kelas. Penentuan keberhasilan penelitian ini didasarkan pada pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa, yang ditetapkan pada tingkat minimal 70% dari seluruh siswa. Untuk dianggap berhasil, siswa dianggap telah mencapai ketuntasan belajar jika mereka memperoleh nilai setidaknya 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Karangbesuki 4 pada siswa kelas III menunjukkan bahwa penerapan media diorama pada materi ekosistem memiliki efek positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan adanya

peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) lebih baik dibandingkan dengan tahap prasiklus.

Pada tahap prasiklus ini, data menunjukkan bahwa dari total 24 siswa belum mencapai indikator keberhasilan pembelajaran. Rata-rata nilai siswa kelas III Karangbesuki 4 adalah 39,17 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 26. Berikut adalah tabel yang memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nomor	Rentang Nilai	Frekuensi
1	< 50	22
2	51 – 60	2
3	61 – 80	0
4	81 – 100	0
Rata-Rata Nilai		39,17

Dilihat dari tabel 1 di atas, dapat diamati bahwa hasil belajar siswa kelas III di SDN Karangbesuki 4 masih rendah untuk mata pelajaran IPAS, terutama pada materi ekosistem. Peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas tersebut.

Siklus pertama pada mata pelajaran IPAS yang membahas materi ekosistem telah dilaksanakan pada hari Senin 26 Agustus 2024. Dalam kegiatan pembelajaran ini, digunakan diorama sebagai sarana untuk membantu siswa dalam memperoleh pemahaman mengenai materi ekosistem. Pada tahap Siklus 1 ini, data bahwa dari total 24 siswa, terdapat 17 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara ada 7 siswa yang telah mencapai KKM. Data hasil pembelajaran pada siklus I terdapat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data prestasi belajar peserta didik siklus I

Nomor	Rentang Nilai	Frekuensi
1	< 50	8
2	51 – 60	5
3	61 – 80	11
4	81 – 100	0
Rata-Rata Nilai		57,83

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, jumlah siswa yang tuntas masih berada pada 57% dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan melanjutkan pembelajaran pada siklus kedua guna mencapai hasil yang diharapkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua, dilaksanakan pada hari Senin, 2 September 2024 dan dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari pembelajaran pada siklus pertama. Perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran meliputi hal-hal berikut: (1) mendorong siswa supaya lebih aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab; (2) pembuatan kelompok yang lebih heterogen; dan (3) mendorong dan memotivasi siswa agar lebih percaya diri pada saat melakukan presentasi.

Tabel evaluasi penilaian hasil belajar siswa siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dalam siklus kedua, hasil pembelajaran telah mencapai indikator ketuntasan dengan baik. Dari total 24 siswa kelas III SDN Karangbesuki 4, terdapat 17 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sementara terdapat 7 siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Terdapat peningkatan signifikan pada nilai rata-rata, mencapai angka 75,13. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah berhasil dengan baik, dan tidak diperlukan kelanjutan ke siklus berikutnya.

Tabel 3. Data prestasi belajar peserta didik siklus II

Nomor	Rentang Nilai	Frekuensi
1	< 50	0
2	51 – 60	5
3	61 – 80	16
4	81 – 100	3
Rata-Rata Nilai		75,13

Dengan berhasilnya penyelesaian proses pembelajaran dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media diorama telah berjalan dengan optimal tanpa menghadapi sebuah kendala. Hal tersebut terlihat dari peningkatan hasil belajar pada siswa kelas III di SDN Karangbesuki 4 mata pelajaran IPAS materi ekosistem pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan nilai akhir, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran telah berhasil dan penelitian dihentikan.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar pada materi ekosistem dengan bantuan media diorama di kelas 3 menunjukkan efektivitas yang signifikan. Model ini melibatkan interaksi aktif antar siswa, kerja sama kelompok, dan pembelajaran berbasis pengalaman konkret. Media diorama memfasilitasi siswa untuk memahami konsep ekosistem secara lebih visual dan nyata, sehingga meningkatkan minat belajar serta kemampuan pemahaman mereka. Hasilnya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti bekerja sama dan berkomunikasi dengan efektif dalam kelompok.

Daftar Rujukan

- Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., Hermawati, E., & Kunigan, U. (n.d.). *6230 IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 4 PURWAWINANGUN*.
- Kustadiyono, I. D. (2020). Model Inquiry dengan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(1), 54. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i1.180>
- Mardhiyana, D. (2017). *UPAYA MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU MAHASISWA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA KULIAH EVALUASI PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN MATEMATIKA* (Vol. 5).

- Mastuti Hafsah. (2023). *PENERAPAN MEDIA DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SDN BANGUNSARI 01*.
- Nuryani, S., Hamdani Maula, L., Khaleda Nurmeta, I., & Artikel, R. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Rokhmawati, A., Asih, I., & Pamungkas, A. S. (2019). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR RAINBOW BOOK PADA MATERI BANGUN DATAR KELAS IV. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 3(2), 85–94.
- Warsidah, W., Satyahadewi, N., Amir, A., Linda, R., & Mulya Ashari, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 233. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5519>